

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP PERATAAN LABA  
(Studi Kasus pada Perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2011-2016)  
THE INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP, PROFITABILITY AND  
LEVERAGE ON INCOME SMOOTHING  
(Case Study On *food and beverages* Companies In Indonesia Stock Exchange In 2011-  
2016)**

Muhammad Rivan Firdaus<sup>1</sup> & Vaya Juliana Dillak<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[rivanfirdaus@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:rivanfirdaus@student.telkomuniversity.ac.id), [vayadillak@telkomuniversity.ac.id](mailto:vayadillak@telkomuniversity.ac.id)

**ABSTRAK**

Perataan laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba. Hal ini dilakukan dengan motivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor, dengan memperlihatkan laba perusahaan yang stabil. Karena terkadang investor hanya berfokus pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya. Oleh karena itu, perusahaan melakukan praktik perataan laba. Perataan laba dilakukan dengan cara menambah atau mengurangi laba aktual perusahaan, untuk dipindahkan ke suatu periode tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 sampel dalam kurun waktu 6 tahun sehingga didapat 66 total sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, dimana variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* dapat mempengaruhi perataan laba sebesar 17,9% dan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Secara parsial, variabel profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, dan variabel *leverage* yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

**Kata Kunci:** Perataan Laba, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Leverage*.

**ABSTRACT**

*Income smoothing is an action performed by the company's management in order to reduce fluctuations in earnings. This is done with the motivation to show good performance to investors, by showing stable corporate profits. Because investors sometimes only focus on the profits generated by the company in making investment decisions. Therefore, the company practices income smoothing. Income smoothing is done by way of reducing or reducing the company's actual profit, to be moved to a certain period.*

*This study aims to determine the effect of simultaneous and partial between managerial ownership, profitability and leverage to income smoothing in manufacturing companies food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011 - 2016.*

*This research uses quantitative method. Sampling technique in this research is purposive sampling technique. The sample in this research is as many as 11 samples in the period of 6 years so that 66 companies get the total sample. The analysis technique used in this research is logistic regression analysis using SPSS 23.0 application.*

*Based on the result of research, managerial ownership, profitability, and leverage variables simultaneously have significant effect to income smoothing, where managerial ownership variable, profitability and leverage can influence income smoothing 17,9% and the rest 82,1% influenced by other factor outside variable research. Partially, profitability variables proxied by using Return on Asset (ROA) have a positive effect on income smoothing. While managerial ownership variable, and leverage variables proxied using Debt to Equity Ratio (DER), no effect to income smoothing.*

**Keywords:** *Income Smoothing, Managerial Ownership, Profitability, Leverage.*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi negara yang tidak menentu dan ketatnya persaingan dunia usaha mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang di dalam bisnisnya. Kinerja manajemen dapat dilihat di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti manajemen, stakeholders, kreditur, dan pemerintah. Sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2017<sup>[3]</sup>, dimana tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik eksternal maupun internal perusahaan (Kasmir)<sup>[4]</sup>.

Manajemen laba menurut Schipper (1989) dalam Subramanyam dan Wild<sup>[7]</sup> dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Sedangkan menurut Sulistyanto<sup>[9]</sup> bahwa secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Praktik perataan laba merupakan tindakan yang umum dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberi pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham dan penilaian kinerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi hubungan antara laba akuntansi dan harga saham, dan yang termasuk di dalamnya adalah faktor yang berasal dari perusahaan, seperti risiko, ukuran, *leverage*, dan fluktuasi yang menurunkan pengaruh laba pada harga saham, dan faktor lain, seperti pertumbuhan laba dan persistensi yang meningkatkan dampak pengaruh laba. (Subramanyam dan Wild)<sup>[7]</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016.

## 2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

### 2.1 Dasar Teori

#### Perataan Laba

Menurut Subramanyam dan Wild<sup>[7]</sup> perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. Tindakan perataan laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba bersih dan variabel penjualan. Formula untuk menghitung perataan laba indeks menurut Eckel (1981) dalam Butar dan Sudarsi<sup>[2]</sup> sebagai berikut:

Keterangan:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

$\Delta I$  = Perubahan laba bersih dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat indeks kualitatif dan disebut juga variabel *dummy*. Dengan demikian pengukuran yang dilakukan dengan memberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba. (Butar dan Sudarsi)<sup>[2]</sup>

Dimana  $CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan :

$\Delta x$  = Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\Delta \bar{x}$  = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = Tahun yang diteliti

Setelah  $CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  diketahui, masing-masing perusahaan diberi status. Perusahaan yang memiliki indeks kurang dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan indeks perataan laba sehingga termasuk dalam kategori 1. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks lebih dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sehingga termasuk dalam kategori 0 (Butar dan Sudarsi)<sup>[2]</sup>

## Kepemilikan Manajerial

Menurut Sugiarto<sup>[8]</sup> struktur kepemilikan manajerial merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Rasio kepemilikan manajerial dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Adapun rumus kepemilikan manajerial menurut Sugiarto<sup>[8]</sup>:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

## Profitabilitas

Menurut Kasmir<sup>[4]</sup> rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dinilai dengan rasio *return on asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Syamsuddin)<sup>[11]</sup>:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## Leverage

Menurut Sujarweni<sup>[10]</sup> rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir)<sup>[4]</sup>:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Brilliano<sup>[1]</sup>, dengan adanya kepemilikan manajerial maka setiap kebijakan di dalam suatu perusahaan akan dipilih dengan teliti agar tidak merugikan pemilik perusahaan (*principal*). Dalam aktivitas perusahaan adanya kepemilikan manajerial akan meningkatkan control dalam perusahaan karena kepemilikan manajerial dapat membentuk hubungan yang selaras dan sikron sebagai manajer dan pemilik perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang cukup besar oleh manajemen dan pemikiran untuk mengembangkan perusahaan oleh manajemen, maka dapat meminimalisir tindakan perataan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilliano dan Khairunnisa<sup>[1]</sup> yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba. Hal ini dapat terjadi karna manajer berpikir layaknya pemilik perusahaan yang lebih mementingkan pengembangan perusahaan dan kepercayaan publik. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka, kepemilikan manajerial akan mampu meminimalisir praktik perataan laba

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kepemilikan manajerial terhadap perataan laba

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan di mata investor, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, indikasi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba semakin tinggi, karena perusahaan ingin selalu berada pada posisi yang baik di mata investor, dengan cara menambah atau mengurangi laba aktual perusahaan pada periode tertentu demi menstabilkan laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramanuja dan Mertha<sup>[6]</sup> yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba.

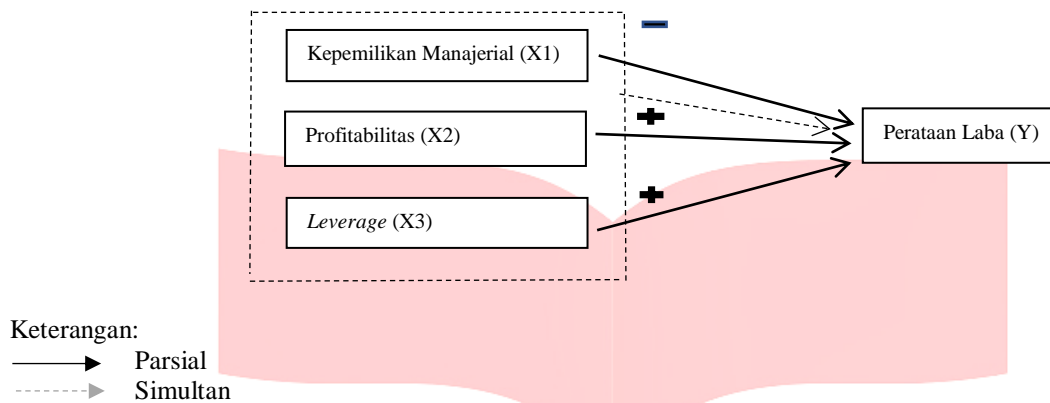
H2: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap perataan laba.

### Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba

*Leverage* menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membiayai aset, atau seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Dalam penelitian ini digunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai alat ukur dari *leverage*. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin besar juga pendanaan aset perusahaan melalui hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, artinya memiliki risiko yang tinggi pula, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang – hutangnya dengan aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi akan berakibat kesulitan dalam keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain *leverage* keuangan memiliki dampak yang baik dan buruk bagi perusahaan. Dampak baiknya dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), dan dampak buruknya mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun, profitabilitas menurun bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahayu<sup>[5]</sup> yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Maka, *leverage* yang relatif tinggi memungkinkan adanya praktik perataan laba pada perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *leverage* terhadap perataan laba.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### 2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2016. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011 -2016, Perusahaan sektor makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2011 - 2016, Perusahaan sektor makanan dan minuman yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit tahun 2011 - 2016. Sehingga didapatkan 66 total sampel penelitian Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Keterangan:

$$IS = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 P + \beta_3 L + \varepsilon$$

*IS* : *Income Smoothing*, (kategori 1= perusahaan yang melakukan perataan laba, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan perataan laba)

$\alpha$  : Konstanta

*KM* : Kepemilikan Manajerial

*P* : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*

*L* : *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*

$\beta_1\beta_2\beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variable

$\varepsilon$  : *Error term*

## 3. HASIL PENELITIAN

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	66	.00000	.25220	.0228456	.05690534
RoA	66	.02790	.65720	.1280497	.11630610
DER	66	.18316	4.75738	1.0182118	.70887673
IS	66	.00000	1.00000	.5303030	.50290531
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Output SPSS 23.0 (2018)

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan data) jumlah 66 dengan jumlah semua data valid.

### 3.2 Analisis Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.015	7	.331

Sumber: Output SPSS 23.0 (2018)

Dari tabel 2. di atas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's*, diperoleh nilai *chi-square* 8,015 dengan tingkat signifikansi 0.331. Karena tingkat signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 atau  $\text{Sig} > \alpha(0,05)$ , maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

### Menilai Model Fit

**Tabel 3. Overall Model Fit**

Overall Model Fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	Nilai 91.253
-2LogL Block Number = 1	Nilai 81.738

Sumber: Data yang diolah (2018)

Dari tabel 3. di atas menunjukkan bahwa nilai -2LogL awal (-2LogL Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta, menunjukkan nilai sebesar 91.253. Sedangkan nilai -2LogL berikutnya (-2LogL Block Number = 1), dimana model dimasukkan konstanta dan variabel independen, menunjukkan nilai sebesar 81.738. Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai -2LogL Block Number = 0 lebih besar dibandingkan nilai -2LogL Block Number = 1 dengan penurunan sebesar 9.515, sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* secara signifikan memperbaiki model fit.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4. Tabel Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.738 <sup>a</sup>	.134	.179

Sumber: Output SPSS 23.0 (2018)

Tabel 4. di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel 4. Dihasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,179, dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.134. Nilai yang dihasilkan oleh *Nagelkerke R Square* lebih besar dibandingkan dengan nilai *Cox & Snell R Square*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi variabel dependen sebesar 17,9%, dan 82,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang dipilih dalam penelitian.

### Pengujian Simultan (Uji F)

**Tabel 5. Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	9.515	3	.023
Block	9.515	3	.023
Model	9.515	3	.023

Sumber: Output SPSS 23.0 (2018)

Dari hasil pengujian regresi logistic pada tabel 5. *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 9,515 dengan *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi 0,023 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

## Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 6. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> KM	-5.458	4.919	1.231	1	.267	.004	.000	65.551
ROA	7.017	3.214	4.766	1	.029	1115.409	2.049	607328.872
DER	-.751	.517	2.112	1	.146	.472	.171	1.299
Constant	.171	.657	.068	1	.795	1.186		

Sumber: Output SPSS 23.0 (2018)

Dari tabel 6. di atas menunjukkan:

1. Nilai *sig.* dari kepemilikan manajerial sebesar 0,267, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Maka  $H_{a,1}$  ditolak, dan  $H_{o,1}$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap perataan laba.
2. Nilai *sig.* dari profitabilitas sebesar 0,029, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Maka  $H_{o,2}$  ditolak, dan  $H_{a,2}$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap perataan laba.
3. Nilai *sig.* dari *leverage* sebesar 0,146, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Maka  $H_{a,3}$  ditolak, dan  $H_{o,3}$  diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap perataan laba.

Dari hasil pengujian tersebut maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

Perataan Laba =  $0,171 - 5,458KM + 7,017ROA - 0,751DER + \varepsilon$ Keterangan:

KM : Kepemilikan Manajerial

ROA : Profitabilitas

DER : *Leverage*

$\varepsilon$  : Error

Penjelasan persamaan regresi:

1. Nilai dari konstanta sebesar 0,171 menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam penelitian yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* bernilai konstan dengan nilai 0, maka berdasarkan Indeks Eckel dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan perataan laba.
2. Koefisien regresi  $\beta_1$  -5,458 menyatakan bahwa jika kepemilikan manajerial mengalami perubahan Rp.1, maka akan terjadi penurunan indeks praktik perataan laba sebesar 5,458.
3. Koefisien regresi  $\beta_2$  7,017 menyatakan bahwa jika profitabilitas mengalami perubahan Rp.1, maka akan terjadi kenaikan indeks praktik perataan laba sebesar 7,017.
4. Koefisien regresi  $\beta_3$  -0,751 menyatakan bahwa jika *leverage* mengalami perubahan Rp.1, maka akan terjadi penurunan indeks praktik perataan laba sebesar 0,751.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel dependen perataan laba. Objek penelitian yang digunakan penulis adalah perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2016. Sampel penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dalam kurun waktu 6 tahun, sehingga terdapat 66 total sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian menggunakan aplikasi *Microsoft excel 2016* dan *SPSS* versi 23.0, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. Variabel Kepemilikan Manajerial pada tahun 2011 sampai tahun 2016, memiliki nilai *mean* dan standar deviasi sebesar 0,0228 dan 0,0569. Nilai *mean* yang menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini bervariasi, sehingga menunjukkan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
  - b. Variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2011 sampai tahun 2016, memiliki nilai *mean* dan standar deviasi sebesar 0,1280 dan 0,1163. Nilai *mean* menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik, karena standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
  - c. Variabel *Leverage* yang diprosikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2011 sampai tahun 2016, memiliki nilai *mean* dan standar deviasi sebesar 1,0182 dan 0,7088. Nilai *mean* menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang menunjukkan

- bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik, karena standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
- d. Variabel Perataan Laba yang diproksokan dengan menggunakan Indeks Eckel pada tahun 2011 sampai tahun 2016, memiliki nilai *mean* dan standar deviasi variabel dependen ini yaitu 0.5303 dan 0.5029. Nilai *mean* yang menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik, karena standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
2. Variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2011-2016.
  3. Pengaruh secara parsial masing-masing variable terhadap Perataan Laba adalah sebagai berikut:
    - a. Variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba, pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2011-2016.
    - b. Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap perataan laba, pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2011-2016.
    - c. Variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba, pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2011-2016.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [<sup>1</sup>]Brilliano, Arief Pradhana. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *E-Proceeding of Management: Vol.3, No.3 December 2016* / Page 3341. ISSN: 2355-9357
- [<sup>2</sup>]Butar Butar, Linda Kurniasih. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2012, Hal: 143 – 158 Vol. 1, No. 2. ISSN: 1979-4878*
- [<sup>3</sup>]Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- [<sup>4</sup>]Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- [<sup>5</sup>]Putri, Alifia Yulindri 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Proceeding of Management: Vol.3, No.2 Agustus 2016 / Page 1589. ISSN : 2355-9357*
- [<sup>6</sup>]Ramanuja, I Gede Victor & Mertha, I Made. 2015. Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER, dan Profitabilitas Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 (2015): 398-416. ISSN: 2302-8556.*
- [<sup>7</sup>]Subramanyam, K.R., & Wild, John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. (Buku I). Jakarta: Salemba Empat
- [<sup>8</sup>]Sugianto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keangenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [<sup>9</sup>]Sulistyanto, Sri 2008. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, Grasindo. Jakarta
- [<sup>10</sup>]Sujarweni, V Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [<sup>11</sup>]Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada